

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran kimia merupakan proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam ilmu kimia dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran yang ideal seorang guru dapat memberikan makna terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan dan menumbuhkan kreativitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang telah dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 93 Jakarta, proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini belum optimal. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, di mana guru menjadi satu-satunya sumber dalam kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif ketika diberi pertanyaan oleh guru maupun ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Menurut hasil wawancara dengan guru kimia SMAN 93 Jakarta yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu kurangnya pemahaman konsep peserta didik. Sehingga peserta didik cenderung untuk diam ketika guru memberikan pertanyaan. Pemahaman konsep berperan penting dalam mengkonstruksi pemahaman peserta didik dengan cara menghubungkan pemahaman awal peserta didik dengan pemahaman yang baru (Üce & Ceyhan, 2019).

Pada proses pembelajaran yang berpusat pada guru, peserta didik diarahkan untuk mengingat semua informasi yang diberikan oleh guru tanpa memperhatikan pemahaman konsep dari informasi yang diberikan oleh guru. Akibatnya, peserta didik hanya pintar secara teoritis, tetapi lemah dalam aplikasi. Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 93 Jakarta, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi laju reaksi cukup rendah. Sebanyak 40% peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM pada penilaian harian materi koloid. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh

beberapa faktor, salah satunya adalah pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Aunurrahman (2013) terdapat dua faktor yang memengaruhi pemahaman konsep peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi psikologis peserta didik, karakter peserta didik, sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi pemahaman konsep peserta didik meliputi sekolah, guru, teman, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pembelajaran kimia ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menekankan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep kimia, saling keterkaitannya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep kimia yang banyak aplikasinya pada kehidupan sehari-hari dan memiliki kompleksitas permasalahan yang cukup tinggi adalah laju reaksi. Materi laju reaksi masih dianggap sulit bagi peserta didik karena materi ini melibatkan pemahaman konsep-konsep kimia yang kompleks dan perhitungan matematika (Supasorn et al., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada faktor eksternal yang memengaruhi pemahaman konsep peserta didik yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui model konstruktivis (Sartika & Lestari, 2014). Salah satu model pembelajaran dengan model konstruktivis yang dapat digunakan pada pembelajaran kimia yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas. Pemilihan model pembelajaran idealnya disesuaikan dengan sifat materi, karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dsb. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dianggap salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model yang membantu guru mengaitkan antara materi

yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

Selain itu salah satu tuntutan dari kurikulum merdeka adalah membuat pembelajaran lebih interaktif, dan relevan dengan mengeksplorasi isu-isu aktual dan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memahami konsep-konsep kimia yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu pada materi laju reaksi.

Beberapa hasil penelitian menemukan pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan pada materi pembelajaran berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Berdasarkan penelitian Artini (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi. Selain itu pada hasil penelitian Rosliana (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam pokok bahasan Redoks dan Elektrokimia. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran laju reaksi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya fokus penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada analisis pemahaman konsep peserta didik pada materi laju reaksi menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana pemahaman konsep peserta didik pada materi laju reaksi melalui penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL)?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran laju reaksi melalui penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL).

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta menjadi suatu masukan untuk pembelajaran yang lebih baik dan bermakna.

2. Guru

Guru dapat mengetahui pemahaman konsep peserta didik, serta menentukan model pembelajaran yang bervariasi untuk mengembangkan pemahaman konsep laju reaksi pada peserta didik.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui pemahaman konsep yang dimilikinya dalam memahami materi laju reaksi.

4. Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran dan meneliti langsung proses pembelajaran di kelas.